



# REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KOTA PEMATANGSIANTAR  
TAHUN 2026

## **1. Pendahuluan**

### **a. Latar belakang penyakit**

Meningitis dapat diartikan sebagai peradangan membrane meninges (selaput otak), sedangkan Meningitis Meningokokus merupakan salah satu bentuk penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Penyakit Meningitis Meningokokus merupakan penyakit infeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang. Penyakit ini terkenal sejak adanya epidemi yang terjadi pada Jemaah haji atau orang yang kontak dengan jemaah haji.

Laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2002 menyebutkan terjadi epidemi penyakit meningokokus yang berasal dari Saudi Arabia selama penyelenggaraan haji pada Maret 2000 dengan 304 kasus.

Wabah Meningitis Meningokokus terbesar dalam sejarah dunia dicatat WHO terjadi pada 1996-1997 yang menyebabkan lebih dari 250.000 kasus dan 25.000 kematian. Pada tahun 2023, telah dilaporkan sebanyak 6.469 kasus dengan 570 kasus konfirmasi dan 420 kematian.

Gejala dapat muncul pertama kali seperti penyakit flu dan dapat memburuk dengan cepat. Gejala paling umum diantaranya demam, sakit kepala, mual, muntah, fotofobia, kaku kuduk dan gangguan neurologis seperti letargi, delirium, koma serta dapat disertai kejang.

Beberapa faktor risiko penyebab terjadinya Meningitis Meningokokus antara lain kontak erat dengan orang terinfeksi, pemukiman padat penduduk, paparan asap rokok (aktif dan pasif), tingkat sosial ekonomi rendah, perubahan iklim dan riwayat infeksi saluran napas atas.

Pelaku perjalanan dalam jumlah besar (seperti perjalanan ke negara terjangkit) berperan penting dalam penyebaran penyakit. Wabah di Mekkah pada tahun 1987 saat periode akhir ibadah haji menyebabkan banyak jemaah haji terjangkit.

Diagnosis awal Meningitis Meningokokus dapat dilakukan dengan pemeriksaan klinis oleh tenaga kesehatan diikuti oleh pungsi lumbal (pengambilan sampel cairan serebrospinal di bagian punggung bawah pada area lumbar kemudian diperiksa di laboratorium).

Pencegahan penyakit meningokokus dapat melalui pemberian vaksinasi, kemoprofilaksis dan komunikasi risiko. Vaksinasi juga menjadi metode paling efektif untuk mencegah Meningitis Meningokokus. Pencegahan tambahan juga dapat dilakukan dengan menjaga pola hidup yang sehat, cukup istirahat dan menghindari kontak erat dengan individu yang terinfeksi.

Hingga saat ini, penyakit Meningitis Meningokokus belum pernah dilaporkan di Kota Pematangsiantar, namun kewaspadaan tetap dilakukan melalui pemantauan SKDR (Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon) terhadap gejala serupa selama 2 tahun terakhir. Hal ini dilakukan seiring tingginya lalu lintas perjalanan internasional, dimana pada tahun 2025 tercatat sebanyak 109 jemaah haji. Sementara itu data pelaku perjalanan umrah dan wisata lainnya belum tercatat. Selain itu terdapat 19 kasus pneumonia yang tercatat pada tahun 2025 di Kota Pematangsiantar.

Dari latar belakang diatas maka perlu dilakukan pemetaan risiko Meningitis Meningokokus di Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara.

#### **b. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah Kota Pematangsiantar dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis Meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kota Pematang siantar.
3. Dapat di jadikan dasar bagi Kota Pematangsiantar dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai langkah strategis dalam memperkuat Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) di Kota Pematangsiantar terhadap penyakit infeksi emerging, khususnya Meningitis Meningokokus.

## **2. Hasil Pemetaan Risiko**

### **a. Penilaian ancaman**

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Pematangsiantar, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

**Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Ancaman Kota Pematangsiantar Tahun 2026**

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

#### **b. Penilaian Kerentanan**

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	34.88
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

**Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kerentanan Kota Pematangsiantar Tahun 2026**

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	16.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	59.09
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	20.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	91.88
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	20.00

**Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kapasitas Kota Pematangsiantar Tahun 2026**

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis Meningokokus terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan anggaran yang disiapkan untuk penanggulangan penyakit Meningitis Meningokokus lebih rendah dari anggaran yang diperlukan.
2. Subkategori Promosi, alasan belum ada fasyankes (RS, Puskesmas) saat ini yang memiliki media promosi kesehatan tentang Penyakit Infeksi Emerging terutama tentang Meningitis Meningokokus.
3. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar belum memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai/BMHP) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus.

4. Subkategori Kesiapsiagaan Kota, alasan belum ada petugas terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE terutama Meningitis Meningokokus di Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis Meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Pematangsiantar dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Kota Pematang siantar
Tahun	2026
<b>RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS</b>	
Vulnerability	12.01
Threat	16.00
Capacity	44.82
<b>RISIKO</b>	<b>34.59</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

**Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis Meningokokus Kota Pematangsiantar Tahun 2026.**

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis Meningokokus di Kota Pematangsiantar untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 12.01 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 44.82 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 34.59 atau derajat risiko **RENDAH**

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Promosi	Advokasi dengan Dinas Kominfo mengenai pembuatan video pendek tentang edukasi gejala awal dan pentingnya vaksin meningitis di website atau media sosial	Promkes Pematangsiantar	Juli 2026	
2.		Kordinasi dengan Kemenag atau Biro perjalanan wisata haji/ umroh untuk memberikan link web atau media sosial agar dapat diakses oleh jemaah haji atau umroh	PJ Surveilans Imunisasi Kota Pematangsiantar	Juli 2026	
3.		Melakukan sosialisasi tentang vaksin meningitis kepada jemaah haji	PJ Surveilans Imunisasi Kota Pematangsiantar	2027	Pada saat pembinaan kesehatan kepada jemaah haji tahun 2027 (karena tahun ini sudah berjalan)

Pematangsiantar, Mei 2026  
 Plt. Kepala Dinas Kesehatan  
 Kota Pematangsiantar



Urut Hatoguan Simanjuntak, SKM, M.Kes

PNS 19791023 199703 1 001

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT  
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

**1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS**

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

**2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	-	-	-
2	-	-	-
3	-	-	-

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
4	Promosi	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kapasitas**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Promosi		Belum ada dukungan dan kordinasi peningkatan promosi melalui website atau media sosial lainnya yang berisikan Meningitis Meningokokus terutama kepada pelaku umroh dan jemaah haji	Digital/ video pendek tentang edukasi gejala awal dan pentingnya vaksin meningitis	-	-

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Belum ada dukungan dan kordinasi peningkatan promosi melalui website atau media sosial lainnya yang berisikan Meningitis Meningokokus terutama kepada pelaku umroh dan jemaah haji
2.	Digital/ video pendek tentang edukasi gejala awal dan pentingnya vaksin meningitis

#### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Promosi	Advokasi dengan Dinas Kominfo mengenai pembuatan video pendek tentang edukasi gejala awal dan pentingnya vaksin meningitis di website atau media sosial	Promkes Pematangsiantar	Juli 2026	
2.		Kordinasi dengan Kemenag atau Biro perjalanan wisata haji/ umroh untuk memberikan link web atau media sosial agar dapat diakses oleh jemaah haji atau umroh	PJ Surveilans Imunisasi Kota Pematangsiantar	Juli 2026	
3.		Melakukan sosialisasi tentang vaksin meningitis kepada jemaah haji		2027	Pada saat pembinaan kesehatan kepada jemaah haji tahun 2027 (karena tahun ini sudah berjalan)

#### 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Paulina M Nainggolan, SKM. M.Epid. (Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda)	Pengelola Program Infeksi Emerging	Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar
2	Erida Damanik, MKM (Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya)	Koordinator Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar
3.	Misran, S.Kep. Ns.	Kabid P2P	Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar